

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kuliah Kerja Nyata Internasional Fakultas Ilmu Kesehatan (FIKES) Universitas Al-Irsyad Cilacap (UNAIC) merupakan salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa secara interdisipliner, institusional, dan kemitraan secara internasional sebagai salah satu wujud dari Catur Dharma perguruan tinggi. KKN Internasional merupakan bentuk perkuliahan yang dilaksanakan melalui program pemberdayaan masyarakat sebagai bentuk implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) pada skala internasional.

Pelaksanaan KKN Internasional ini berlangsung di Rasmisart School, Songkhla, Thailand Selatan, selama 20 hari efektif. Kegiatan ini tidak hanya menekankan pada penerapan ilmu keperawatan yang telah diperoleh di bangku kuliah, tetapi juga sebagai upaya membangun jejaring dan kolaborasi internasional, memperkenalkan budaya Indonesia, serta memperluas pemahaman mahasiswa terhadap isu-isu kesehatan dan sosial di kawasan ASEAN.

Dasar dari pelaksanaan kegiatan ini merujuk pada pentingnya mahasiswa sebagai calon perawat profesional untuk memiliki pengalaman lapangan secara langsung di luar negeri. Melalui program ini, mahasiswa juga diajak untuk berperan aktif dalam program *World Class Institute* melalui pendekatan *Islamic Studies* dan *Cross Culture Studies* yang menjadi karakter

khas Universitas Al-Irsyad Cilacap (UNAIC).

Secara umum, wilayah Songkhla menghadapi sejumlah permasalahan serius yang berdampak langsung pada kualitas kesehatan masyarakat, terutama anak-anak. Berdasarkan data *Global Populations* (2024), wilayah ini dihuni oleh lebih dari 62.000 jiwa, dengan kondisi lingkungan yang terpapar polusi akibat limbah rumah tangga dan industri.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Pradit et al., 2023), sedimen dan air permukaan Laguna Songkhla mengandung mikroplastik dalam jumlah signifikan, seperti serat rayon, poliester, dan polipropilena, yang diduga berasal dari limbah rumah tangga dan aktivitas industri. Selain itu, ditemukan pula akumulasi logam berat berbahaya seperti arsenik (As) dan kadmium (Cd) dalam sedimen danau yang berpotensi mengancam kesehatan ekosistem dan manusia jika terakumulasi dalam rantai makanan (Pradit et al., 2024). Sebenarnya, pemerintah Thailand sudah cukup lama mencoba menangani isu ini, salah satunya melalui Proyek EmSong (Environmental Management of Songkhla Lake Basin) yang mulai dijalankan sejak awal tahun 2000-an. Proyek ini menjadi landasan bagi berbagai program lanjutan yang masih berjalan hingga sekarang, seperti upaya konservasi lumba-lumba Irrawaddy (2024–2028), kampanye pengurangan plastik lewat Plastic Smart Cities, hingga pelatihan penggunaan sistem geoinformatika untuk pengelolaan danau (*World Bank*, 2021). Meski begitu, permasalahan seperti rendahnya kesadaran masyarakat dan lemahnya perubahan perilaku dalam menjaga kebersihan lingkungan masih menjadi hambatan besar yang dapat

memperburuk kondisi kesehatan, terutama bagi populasi rentan seperti anak-anak.

Berdasarkan laporan terbaru dari UNICEF dan Kantor Statistik Nasional Thailand (2022), wilayah Thailand Selatan, termasuk Songkhla, ada 20 persen anak di bawah 5 tahun mengalami stunting dan 7 persen mengalami kekurangan berat badan. Permasalahan ini disebabkan oleh buruknya status gizi yang berkaitan erat dengan kualitas sanitasi, keterbatasan akses air bersih, dan rendahnya kesadaran akan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Dalam jangka panjang, hal ini tidak hanya berdampak pada kesehatan individu, tetapi juga menghambat pembangunan sosial dan ekonomi.

Permasalahan yang ditemukan di wilayah Songkhla selaras dengan sejumlah target dalam *Sustainable Development Goals* (SDGs), terutama tujuan 3 yaitu menjamin kehidupan yang sehat dan mendorong kesejahteraan untuk semua usia; tujuan 6 yaitu menjamin ketersediaan dan pengelolaan air bersih serta sanitasi yang berkelanjutan, dan tujuan 12 yaitu memastikan pola konsumsi dan produksi yang berkelanjutan. (*United Nations*, 2025)

Menurut (WHO 2020), edukasi PHBS pada anak-anak usia dini merupakan pendekatan yang paling efektif dalam membangun kebiasaan hidup sehat jangka panjang. Kajian teoritis dalam bidang kesehatan masyarakat menekankan bahwa penguatan praktik kebersihan dan sanitasi sejak usia sekolah dasar dapat mencegah penyakit menular dan memperbaiki status gizi. Beberapa hasil pengabdian masyarakat juga menunjukkan bahwa

intervensi berbasis sekolah melalui media edukatif, permainan interaktif, dan keterlibatan guru maupun orang tua terbukti meningkatkan pemahaman dan praktik PHBS secara signifikan.

Dengan demikian, KKN Internasional FIKES UNAIC yang mengusung kegiatan edukatif di sekolah dasar melalui promosi PHBS tidak hanya menjadi bentuk kontribusi mahasiswa terhadap permasalahan lokal, tetapi juga merupakan langkah konkret mendukung agenda global melalui pendekatan edukatif dan kolaboratif yang terintegrasi. Kegiatan ini juga menjadi bagian dari *state of the art* pengabdian masyarakat berbasis lintas negara yang kontekstual dan berkelanjutan.

Melalui program-program KKN Internasional FIKES UNAIC, mahasiswa diharapkan mampu berkontribusi dalam memecahkan permasalahan terkait PHBS di wilayah Songkhla melalui pendekatan edukatif dan promotif. Fokus kegiatan diarahkan pada peningkatan praktik Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di kalangan anak-anak usia TK dan SD, sebagai strategi jangka panjang untuk membentuk pola hidup sehat sejak dini.

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengembangkan program pengabdian masyarakat yang efektif untuk meningkatkan kesehatan melalui Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di kalangan masyarakat Songkhla, serta meningkatkan kualitas pengetahuan, keterampilan, dan sikap profesional mahasiswa FIKES

UNAIC dalam rangka melaksanakan pemberdayaan kesehatan di masyarakat melalui program KKN Internasional.

2. Tujuan Khusus

- a. Meningkatkan kesadaran dan memperkuat penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di kalangan masyarakat Songkhla, khususnya anak-anak
- b. Meningkatkan sanitasi yang baik terhadap kesehatan masyarakat Songkhla
- c. Mengembangkan kemampuan mahasiswa dalam beradaptasi dan berkomunikasi lintas budaya.
- d. Meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap tantangan kesehatan masyarakat di lingkungan sekolah internasional.
- e. Memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa dalam melaksanakan promosi kesehatan dan penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) kepada anak-anak usia TK dan SD.
- f. Mendorong penguatan nilai-nilai kemanusiaan dan kedulian sosial melalui pendekatan edukatif dan preventif dalam bidang kesehatan.
- g. Memperluas wawasan mahasiswa dalam ranah *global health* dan memperkuat kompetensi *soft skills* seperti kepemimpinan, kerja sama tim, dan manajemen kegiatan masyarakat.

C. Manfaat dan Dampak Positif

1. Bagi Masyarakat :

Memberikan kontribusi dalam bentuk edukasi kesehatan dasar,

peningkatan kesadaran akan PHBS, serta membangun hubungan persaudaraan antar bangsa.

2. Bagi Institusi :

- a. Memperkuat jejaring internasional dan memperluas reputasi UNAIC di tingkat ASEAN
- b. Membuka peluang kolaborasi lanjutan di bidang pengabdian dan pendidikan

3. Bagi Mahasiswa :

- a. Meningkatkan kemampuan komunikasi dan interaksi lintas budaya.
- b. Mengasah keterampilan edukasi kesehatan, khususnya pada anak-anak.
- c. Membangun kepercayaan diri dalam menerapkan ilmu keperawatan di luar konteks lokal.
- d. Mempersiapkan diri sebagai tenaga kesehatan yang adaptif di era globalisasi.